

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu peristiwa sakral dalam kehidupan manusia sejak manusia diciptakan Tuhan di dunia. Perkawinan merupakan suatu hubungan antara dua jenis makhluk Tuhan, yaitu laki-laki dan wanita untuk membentuk suatu satuan sosial kecil, yaitu keluarga (rumah tangga). Perkawinan bertujuan untuk melangsungkan kehidupan manusia itu sendiri karena dengan lahirnya anak-anak mereka sebagai hasil atau buah perkawinan. Proses seseorang dalam menuju ke jenjang perkawinan beraneka ragam, ada yang sangat mudah, tetapi ada pula yang penuh dengan liku-liku dan bahkan mengalami kesulitan-kesulitan.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Akan tetapi ketenteraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali, apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan. Lebih lanjut, tidak ada sistem yang mengurus teknis perawatan dan perhatian terhadap keluarga sebagaimana Islam. Agama Islam telah melingkupinya sedemikian rupa dengan arahan yang mendidik sambil merumuskan prinsip legislasi hukum keluarga yang menjamin keberadaannya di atas landasan yang sehat, mengangkat harkat,

mengeratkan tali hubungan antar anggota keluarga, menyokong eksistensi, dan mengamankan kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga ketidakbahagiaan keluarga merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah baru yang lebih berat dan luas. Misalnya: timbulnya penyelewengan suami atau istri, pelacuran atau perzinahan, kenakalan anak-anak, anak terlantar dan lain-lain. Karena, tujuan dakwah secara global adalah agar manusia yang di dakwahi itu bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (Halimi, 2008: 36).

Agar individu-individu memiliki persiapan mental dan phisik atau materiil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan-goncangan dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan atau pertolongan. adapun tujuan akhirnya yakni agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Usaha tersebut dilakukan baik oleh perseorangan maupun dalam bentuk suatu badan (Syubandono, 1981 : 2).

Mempunyai keluarga sakinah adalah idaman setiap orang. Kenyataan ini menunjukkan banyak orang yang merindukan dalam rumahtangganya menjadi sesuatu yang teramat indah, bahagia, penuh dengan berkah yakni keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit dari keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan kegelisahan, dan penderitaan. Bahkan tidak jarang diakhiri dengan

kenistaan, perceraian, dan juga derita (Mochamad bugi/articles/baitul muslim, diakses 17 februari 2007).

Banyak problema yang biasa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas “derita” yang sebetulnya diciptakannya sendiri. Di antaranya memilih perceraian sebagai penyelesaian. Kasus-kasus faktual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita. Dan, masih banyak lagi kegelisahan yang melilit dalam keluarga di masyarakat. Namun, umumnya kegelisahan itu diakibatkan oleh menurunnya kemampuan mereka menemukan alternatif ketika menghadapi masalah yang tidak dikehendaki. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk berusaha mencari solusi yang bisa mengokohkan bangunan keluarga kita dari hempasan arus zaman yang serba menggelisahkan. Dan, kata kunci itu adalah sakinah.

Konsep keluarga bahagia yang Islami, biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Sudah menjadi *sunatullah* dalam kehidupan, segala sesuatu mengandung unsur positif dan negatif (Mubarak, 2005 : 151). Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi di sekitar kita dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahnya keluarga sakinah di rumah kita.

Pasangan suami istri yang sadar akan tanggung jawabnya, senantiasa berupaya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam keluarga dan dapat membina rasa saling mencintai serta pengertian antar pasangan. Secara

psikologis kesejahteraan atau kebahagiaan keluarga akan berkembang bila kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya masing-masing memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, baik secara fisik, material, maupun spiritual dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat (Salman, 2005 : 2).

Akan tetapi ketidakharmonisan keluarga tak dapat dihindari, apabila terputusnya struktur peran sosial suatu unit keluarga satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban atau peran masing-masing dalam sebuah keluarga (William, 1991 : 184).

Allah memberikan banyak petunjuk dalam Firman-Nya mengenai prinsip-prinsip pernikahan yang bahagia. Orang yang bijaksana akan mempelajari prinsip-prinsip tersebut agar kehidupan pernikahannya dibangun di atas dasar yang kuat. Ada istilah “cinta itu buta”. Pasangan muda mudi berpikir karena mereka saling mencintai maka dapat mengatasi setiap masalah. Akan tetapi, jauh lebih baik membahas sekarang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pernikahan, dari pada mengabaikan masalah-masalah tersebut dan berpikir mencoba menyelesaikannya sesudah menikah.

BP4 Kota Pekalongan merupakan lembaga yang telah aktif melaksanakan program bimbingan pra nikah di Pekalongan, Bimbingan yang dikhususkan untuk calon pengantin ini dilaksanakan setiap hari Selasa. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dan menempati satu gedung khusus yakni di BP4 Kota Pekalongan beralamatkan di Jl. Tondano Kec. Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Pasangan yang mendapatkan Bimbingan Pra-Nikah

jumlahnya menyesuaikan calon pengantin yang sebelumnya telah mendaftarkan diri ke KUA setempat. Bagaimanakah poses pelaksanaan bimbingan nikah bagi calon pengantin dalam rangka membentuk keluarga sakinah serta apa yang telah dilakukan layak untuk menjadi bahan kajian.

Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. Sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai. Karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Dengan adanya program bimbingan pra nikah inilah pemerintah daerah, khususnya Kota Pekalongan ingin menekan angka perceraian yang telah banyak terjadi. baik di Kota Pekalongan sendiri atau di Kota-Kota lainnya. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolok ukur keberhasilan program ini. Menyadari akan kenyataan inilah, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di BP-4 Kota Pekalongan*".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan ?

1.2.2 Bagaimana Dampak Bimbingan Pra Nikah dalam memantapkan calon pengantin mewujudkan keluarga sakinah di BP4 Kota Pekalongan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra-Nikah calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan dan Bagaimana hasil akhir dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 Kota Pekalongan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan konseling pra-nikah bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Khususnya Jurusan BPI.

2. Praksis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bimbingan konseling pra nikah bagi calon pengantin dengan berbagai bentuk alternatif, yang bisa diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah, serta merangsang kepekaan antar pasangan mengenai pentingnya kebersamaan dan kesetaraan (*equality*) dalam berbagai peran untuk membina keluarga yang

Sakinah. Sehingga, tidak terjadi ketimpangan antar pasangan pada kelangsungan hidup berkeluarga.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai masalah bimbingan konseling pra nikah telah di bahas oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Eka Ita Ussa'adah (2008) dengan judul skripsinya "*Membentuk keluarga sakinah menurut M.Quraish Shihab (Analisis Pendekatan Konseling Keluarga Islami)*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana membentuk keluarga sakina, M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang, Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan *sakinah, mawadah, wa rahmah*.

Muhamad Fahrudin (2007) dengan judul skripsinya "*Keseimbangan Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Pemikiran Imam Al-Nawawi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islami)*". Menurut al- Nawawi gambaran tentang hubungan dari pemenuhan hak dan kewajiban yang timbal balik antara suami dan istri adalah seimbang, sepadan dan menjadi peran tanggung jawab berdua, hak dan kewajiban suami istri tidak di bentuk atas pola subordinasi. Suami istri berhak untuk melakukan aktifitas baik dalam ruang domestik maupun ruang publik. Keseimbangan hak dan kewajiban suami dan istri dalam konteks rumah tangga mempunyai

pandangan bahwa suami merupakan pemimpin bagi rumah tangga. Sedangkan istri di posisikan secara subordinatif di bawah suami. Hal ini, disebabkan karena pemahaman ayat secara normative, dan kurang melalui verifikasi ayat-ayat secara jeli dan lebih terperinci. Sementara itu kitab *'uqud al-lujayyn'*, juga merupakan produk yang dijiwai oleh zaman yang boleh dikatakan konservatif-normatif tersebut, dan tidak dipungkiri juga bahwa istri tidak diberi tempat dalam hal kepemimpinan dalam rumah tangga. Namun demikian, ternyata secara eksplisit Imam al-Nawawi juga memberikan penekanan terhadap perlunya keseimbangan walaupun tidak dijelaskan secara rinci bentuk perimbangan itu sendiri.

Riasari Maskuri'ah (2008) dalam skripsinya yang berjudul *"Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Jama'ah Pengajian Ahad Pagi "Keluarga Sakinah" di desa Sapen Kec.Boja Kab. Kendal)"*. Dalam skripsi ini dibahas tentang Islam yang tidak hanya menetapkan peraturan untuk melindungi keluarga dalam arti untuk menjamin keselamatan dan kelestariannya saja, tetapi Islam juga menetapkan peraturan-peraturan lainnya yang berfungsi untuk menyelesaikan secara tuntas dan sukses segala persoalan hidup atau sengketa yang timbul dalam keluarga. Problematika pernikahan dan keluarga amat banyak, dari yang kecil sampai yang besar, dari pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya *broken home*.

Hapsari Budi Astrie (2008), dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Kepada Pasangan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*” skripsi ini membahas metode bimbingan dan penyuluhan Islam kepada pasangan pra nikah di KUA Kec. Banyumanik Kota Semarang hanya dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode individual (percakapan pribadi), metode kelompok (ceramah) dan memberikan majalah. Metode yang diterapkan oleh petugas KUA tersebut sudah tepat untuk ditujukan kepada pasangan pra nikah, akan tetapi penulis melihat metodenya tersebut tidak dilakukan secara konsisten, yakni *pertama*, metode bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh petugas KUA hanya dilakukan sebisanya, tanpa mengetahui ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Kedua*, metode kelompok (ceramah) yang sudah diterapkan satu bulan satu kali, tidak dilaksanakan secara efektif, karena tidak ada persiapan dari pembimbing dan petugas KUA dan ketiga adalah pembimbing di KUA tidak melakukan tugas memberi bimbingan dengan baik, maksudnya pembimbing menyerahkan tugasnya kepada petugas lain.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang tentunya cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang penulis lengkapi dengan teknik observasi. Berbeda dengan pembahasan penelitian di atas, disini peneliti lebih khusus lagi tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui Bimbingan Konseling pra nikah calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan. Membangun

sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Maka bimbingan pra nikah diperlukan agar individu (calon pengantin) mempunyai persiapan-persiapan yang lebih matang dalam menghadapi tahap kehidupan barunya, yaitu kehidupan rumah tangga.

1.5 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah sehingga metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji topik dalam penelitian hingga mencari jawabannya.

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif (Arikunto, 2002 : 4).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2005 : 4).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. (Hadani Nawawi dan Mini Martini, 1996: 174). Maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis data deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil lapangan.

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensi. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fenomenologis yakni pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Istilah “fenomenologis” sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektik dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.

1.5.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta bimbingan pra nikah di BP4 Kota Pekalongan, bimbingan ini dilaksanakan sebagai upaya membentuk keluarga sakinah sesuai tuntunan agama Islam.

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data diatas adalah subject dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden (orang yang dapat merespon) tentang data penelitian yang disebut dengan konselor dan wawancara langsung dengan subjek penelitian yang disebut konseli.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung obyek penelitian ini kaitannya dengan keefektifan bimbingan pra nikah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala BP4 Kota Pekalongan, petugas bimbingan pra nikah), informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian dalam hal ini adalah orang yang dekat dan sering berhubungan dengan proses pelaksanaan bimbingan pra nikah (Marzuki, 1995 : 55-56).

1.5.4 Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif. 3 tahapan tersebut antara lain.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh diskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan (Moeleong, 2005 : 127-148).

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah:

1.6.1 Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah merupakan teknik pengumpulan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung dengan responden (data primer) dan sejumlah informan dan dokumentasi tentang konseli (data sekunder) dengan tujuan memperoleh informasi tentang konseli (Nasution, 1996 : 113).

Dalam penelitian ini untuk menggali data dan memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah, peneliti melakukan wawancara sejumlah informan diantaranya calon pengantin, perseorangan/badan yang memberikan bimbingan konseling pra nikah. mengenai tujuan diadakannya program tersebut serta tentang deskripsi lokasi penelitian.

Dari pengumpulan data melalui teknik wawancara tersebut, dapat digunakan peneliti untuk menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu wawancara harus dilaksanakan secara efektif, dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga dapat diperoleh informasi data yang sebanyak-banyaknya. Disamping itu, bahasa yang digunakan harus jelas, terarah dan suasana harus rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya.

1.6.2 Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan

sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung (Nasution, 1996 : 113). Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai latar belakang konseli dan masalah konseli serta perilaku dan kondisi psikologis konseli. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi di bangun atas pengamatan langsung (*Direct Experience*). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari-hari konseli, melalui cara berkomunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat.

1.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) yang digunakan sebagai bahan informasi suplemen tentang data-data yang berhubungan dengan konseli seperti foto, rekaman. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk sampai pada pembahasan yang menyeluruh dan memudahkan penjabaran skripsi, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut, Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Membahas tentang perspektif teoritis yakni kajian teori dan kajian kepustakaan yang meliputi, pengertian keluarga, fungsi keluarga, bentuk-bentuk keluarga, pengertian keluarga sakinah, keluarga sakinah perspektif Al-Qur'an dan Hadist, pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, pengertian bimbingan konseling pra nikah, latar belakang bimbingan konseling pra nikah, tujuan konseling pra nikah, objek bimbingan konseling pra nikah, komponen-komponen bimbingan konseling pra nikah, umur yang ideal dalam perkawinan, Membina keserasian hubungan suami istri

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian di BP4 Kota Pekalongan, Bab ini di bagi menjadi dua sub Bab. Sub Bab pertama berisi tentang gambaran umum BP4 Kota Pekalongan: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, status lembaga, struktur

lembaga, dan fasilitas di BP4 Kota Pekalongan. Sub Bab kedua berisi tentang pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah bagi calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan. Dan Bagaimana hasil akhir dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Pra Nikah dalam membentuk keluarga sakinah di BP4 Kota Pekalongan.

BAB IV : ANALISIS

Berisi analisis terhadap proses pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan dan hasil akhir dari proses pelaksanaan bimbingan konseling pra nikah calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran-saran dan juga penutup.